|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (4) Issue (1) 2023  <https://siducat.org/index.php/ghaitsa> | e-ISSN : 2721-1592: |

**ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN**

**DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM**

**KABUPATEN KEPAHIANG**

Ida Hamida, Prof.Dr.KH.Zulkarnain Dali, M.Pd, Ahmad Walid, M.Pd

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Ida18curup@gmail.com

**Abstrak**

Penetilian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok pesantren modern Darussalam kabupaten Kepahiang. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonsia yang mana telah dikenal sebagai salah satu model pendidikan berbasis masyarakat karena berdirinya pendidikan brbasis pondok pesantren ini berdiri atas inisiatif dan dukungan dari pada masyarakat. Kedisiplinan atau disiplin dalam bahasa Inggris yakni *discipline* yang berarti: (1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (2) Latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, (3) hukuman yang diberikan untu melatih atau memperbaiki. Di Pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang kedisiplinan tentunya menjadi prioritas yang harus diterapkan didalam pondok terutama dalam seluruh kegiatan yang ada didalam pondok pesantren terkhusus dalam kegiatan olat berjama’ah dan kegiatan bahasa.Adapun sholat berjama’ah, sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dinama harus ada imam dan makmum, sedangkan kegiatan bahasa adalah kegiatan yang digunakan untu melatih diri supaya bisa berbahasa yang benar seperti bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an.Dalam pnelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggubakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi tertentu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.Temuan dalam penelitian di Pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang ini, untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tentunya kontribusi dari pada pihak pondok pesantren itu sangat dibutuhkan karna hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengaplikasiannya terhadap santri. Maka dari itu, kontribusi dari ustadz ustadzah, organisasi santri dan bagian tenaga kependidikan lainnya sangat dibutuhkan didalam pondok pesantren.

***Kata Kunci : Pondok Pesantren, Kedisiplinan***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Seiring zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan cerdas terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.[[1]](#footnote-1)

Pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik.[[2]](#footnote-2) Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.[[3]](#footnote-3)

Keberadaan pondok pesantren bukanlah suatu hal yang baru. Citra pondok pesantren juga sudah lama dikenal baik. Terbukti dari anggapan bahwa pesantren mampu membentuk pribadi yang berakhlak ul karimah dan menghasilkan banyak kader ulama dan juga da’i.[[4]](#footnote-4) Perlu diketahui bahwa keberlangsungan sebuah pesantren sangat bergantung pada daya tarik tokoh sentralnya (kyai) yang memimpin, penerus atau pewarisnya. Apabila pewaris menguasai banyak pengetahuan keagamaan, kewibawaan, keterampilan mengajar, dan hal lainnya yang diperlukan, maka bisa jadi pesantren tersebut akan mampu bertahan.[[5]](#footnote-5) Kemudian Ustadz dan ustadzah yang mana adalah seseorang yang yang membentuk karakteristik daripada peserta didik dan membimbing tentang ilmu-ilmu agama atau seputar pengetahuan Islam.[[6]](#footnote-6) Kemudian Santri, istilah santri adalah sebutan untuk para siswa atau peserta didik yang memuntut ilmu di sekolah agama (Madrasah) atau pondok pesantren.

Peningkatan citra pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan Pembelajaran (kurikuler), kegiatan berorganisasi (extrakurikuler) dimana kedua aspek ini digunakan sekolah untuk menumbuhkan karakter disiplin. Karakter disiplin dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama , budaya, adat istiadat, dan estetika.[[7]](#footnote-7)

Kedisiplinan biasanya tumbuh seiring institusi dan OSIS mampu bekerja sama menumbuhkan kebiasaan di sekolah. Disiplin sekolah apabila ditingkatkan dan diterapkan dengan baik konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan maupun perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik kehidupan di sekolah tentang hal-hal positif.[[8]](#footnote-8)

Pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang jika ditanya tentang kedisiplinan santri berjalan atau tidak tentu berjalan karena di pondok pesantren seluruh aktivitas sudah terjadwal sebagaimana mestinya namun jika ditanya tentang pengoptimalannya sendiri pihak pondok pesantren pun selalu ingin menempatkan diposisi itu, karena tidak bisa dipungkiri namanya santri banyak dengan kepala yang berbeda tentunya ada 1 atau 2 orang satri yang melanggar peraturan atau tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan itu sendiri dan hal tersebut pun bisa mempengaruhi santri-santri lainnya. Dan adapun beberapa peanggaran yang masih sering dilakukan oleh para santri antara lain yaitu pada saat sholat berjama’ah mereka sering terlambat untu berangkat ke masjid, didalam kegiatan bahasa masih adanya santri yang tidak menerapkan bahasa yang telah ditetapkan dan malah terkadang masih ada yang menggunakan bahasa daerah, bolos saat kegiaan pembelajaran dan bahkan kabur dari pondok pesantren dan diam-dian bertemu dengan lawan jenis. Maka dari itu, ustad ustadzah sangat memerlukan bantuan dari pada organisasi santri karna kontribusi dari organisasi santri sangat dibutuhkan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, mengingat luasnya cakupan penelitian ini maka peneliti membatasinya dengan batasan masalah yaitu hanya membahas tentang disiplin pada kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan bahasa di kelas X Madrasah Aliyah di pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat apakah yang memengaruhi penerapan tersebut di pondok pesantren modern Darussalam, Kepahiang terhadap Santri.

**Nilai-Nilai Kedisiplinan**

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (*value*) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.[[9]](#footnote-9)

Nilai merupakan kepercayaan seseorang mengenai kebenaran, keindahan, dan makna dari tiap pemikiran, benda, atau perilaku. Nilai memberikan arahan dan arti bagi hidup serta memandu proses pengambilan keputusan. Nilai juga menentukan perilaku dengan memandu respons terhadap pengalaman dan pilihan dalam hidup.[[10]](#footnote-10)

Menurut Notonegoro nilai dibedakan menjadi 3 macam: (1) Nilai material (segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi), (2) Nilai vital (segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas), (3) Nilai kerohanian (segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia).[[11]](#footnote-11)

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin „discipulus‟ yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.[[12]](#footnote-12)

Disiplin adalah keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dan menjalankan dengan senang hati.[[13]](#footnote-13)Membina disiplin perlu dimulai dengan prinsip yang dimulai dengan tujuan pendidikan nasional , yakni bersikap demokratis. Sehubung dengan itu, dengan menentukan peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.[[14]](#footnote-14)

Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ak hlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, maka enerapan sikap disiplin adalah salah satu akhlak mulia.[[15]](#footnote-15)

**Unsur- Unsur Disiplin**

1. Tata Tertib

Rahmawati & Arsana mengemukakan bahwa tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.[[16]](#footnote-16)

1. Norma Dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guru dan murid mengharuskan untuk memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Oleh karenanya, di tiap sekolah atau pondok pesantren akan menemukan bagaimana murid atau santri yang tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar mandir sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.[[17]](#footnote-17)

1. Hukuman

Kata lain hukuman di pondok pesantren adalah ta’zir, Ta’zir secara etimologi berasal dari Bahasa arab ‘azzara yang memiliki makna ar-raddu yaitu menolak, al-man’u yang memiliki makna melarang, dan al-zajru yang memiliki makna mencegah, dan juga at-ta’dib yang memiliki makna mendidik dan istilah ini sangat berkaitan dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan.[[18]](#footnote-18)

Adapun pelangaran yang santri lakukan santri di pondok pesantren misalnya santri ketahuan tidak memakai bahasa arab dan ingris sebagaimana yang telah di terapkan di pondok pesantren, tidak memakai papan nama atau nametag, telat pada saat sholat berjamaah, ketahuan kabur dari pondok, membawa benda elektronik seperti handphone, ketahuan mengirim surat kepada lawan jenis, ketahuan pacaran dan lain sebagainnya.[[19]](#footnote-19) Selanjutnya adapun bentuk-bentuk hukuman untuk santri yang melanggar aturan, antara lain: Hukuman yang diberikan berupa berdiri membaca Al-Qur’an 1 juz, membersihkan pondok, push up (bagi santri), squat jump (bagi santriwati), lari (bagi santriwati), gundul (bagi santri), memakai kerudung pelanggaran (bagi santriwati), dipukul bagian paha (bagi santri), dipukul bagian tangan (bagi santriwati), membuat surat perjanjian (pelanggaran berat), dan dikeluarkan (pelanggaran sangat berat). Hukuman yang diberikan tergantung dari pelanggaran dalam kategori apa yang santri maupun santriwati lakukan.[[20]](#footnote-20)

**Macam-Macam Kedisiplinan**

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.
2. Disiplin sosial Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
3. Disiplin nasional Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (asy mas’udi, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.[[21]](#footnote-21)

**Pentingnya Kedisiplinan**

Suatu lembaga pendidikan sangat penting menerapkan kedisiplinan dan guru bertanggung jawab mengarahkan kepada hal-hal baik, sabar, mengayomi dan memberikan keperduliannya kepada peserta didik dan yang pastinya guru harus mampu menciptakan disiplinan dari diri sendiri. Untu kedisiplinan tersebut, guru harus mampumelakukan 3 hal yaitu:

1. Membantu Peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan stantar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.[[22]](#footnote-22)

Adapun disiplin dalam pandangan islam terdapat dalam Qs. Annisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.[[23]](#footnote-23)

Di dalam Pondok pesantren para ustadz dan ustadzah adalah panutan yang menjadi tolak ukur santri dalam meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan santri, selain itu juga para ustad dan ustadzah sangat berperan penting dalam mendisiplinkan santri. Namun dalam peningkatan nilai-nilai kedisiplinan, para organisasi juga sangat perperan dalam penerapan nilai-nilai disiplin tersebut. Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *organizare*, kemudian dalam bahasa Inggris yaitu *organize* yang berarti membentuk suatu kebulatan dari bagianbagian yang berkaitan satu sama lainnya.[[24]](#footnote-24) Adapun tugas para Organisasi santri yaitu :

1. Mengawasi dan mengontrol disiplin berjama’ah, disiplin berolahraga, disiplin berpakaian, disiplin makan dan minum, jalannya latihan berpidato, santrisantri yang bepergian ke luar kampus, piket-piket asrama dan piket malam,tidur malam santri, rambut santri, menyensor seluruh surat dari luar pondok yang dialamatkan kepada santri, dll.
2. Mendisiplinkan dan memberi sanksi santri-santri yang melanggar. Ada pelanggaran berat dan ada pelanggaran ringan. Pelanggaran berat bisa menyebabkan pelakunya diusir, yaitu berpacaran, mencuri, berkelahi, dan menghina pengurus.

Di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang, OSIS disebut dengan OSPPMD yang mana berasal dari kepanjangan Organisasi Santri Pondok Pesantren modern Darussalam. Organisasi Santri Pondok Pesantren modern Darussalam adalah sekumpulan santri yang diberikan amanah oleh pondok pesantren melalui Surat Keputusan Pimpinan Pondok untuk menggerakan, mengontrol, mengawasi, serta mengayomi semua bentuk aktivitas dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.[[25]](#footnote-25)

Adapun beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren sebagai upaya penerapan nilai-nilai kedisiplinan, antara lain yaitu:

1. Sholat Berjama’ah di masjid

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjama’ah.[[26]](#footnote-26) Di pondok pesantren sholat berjama’ah adalah salah satu kegiatan wajib yang harus ditaati oleh semua santri.

1. Kegiatan Bahasa

Kegiatan bahasa juga salah satu sikap pendisiplinan pada santri, karena dengan berbahasa yang baik dan benar termasuk dalam pembentukan karakeristik pada santri di pondok pesantren. Tujuan dari adanya program pembiasaan berbahasa asing yaitu bertujuan agar seluruh santri dapat mengetahui, memahami, melakukan dan terbiasa berbicara bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan nantinya akan menjadi bekal mereka dikemudian hari. Adapun bentuk dari pembiasaan bahasa asing diantaranya: berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan kegiatan pemberian mufrodat setiap harinya.[[27]](#footnote-27)

**Pendidikan Pondok pesantren**

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran –an yang berarti para penuntut ilmu. Sedangkan secara istilah pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. [[28]](#footnote-28)

C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa India yaitu shastri yang mana memiliki atri orang-orang yang tahu buku-buku agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu.[[29]](#footnote-29) Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.[[30]](#footnote-30)

Ciri khusus kepesantrenan, baik secara kelembagaan maupun unsur-unsur yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya antara lain:

1. Pondok

Biasanya, pembangunan pondok bagi santri dibagun di atas tanah milik kyai, walaupun dalam perkembangannya sudah banyak pemondokan didirikan di atas tanah milik masyarakat yang diwakafkan ke pondok pesantren. Pemondokan bagi santri merupakan ciri khas dari pondok pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedang pada sistem modern hanya menyediakan gedung belajar dan santri pulang pergi dari rumah mereka atau sebagaian dari mereka menyewa rumah penduduk di sekitar pondok.[[31]](#footnote-31)

1. Masjid

Masjid merupakan salah satu tempat yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren, karena masjid adalah salah satu tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek ibadah sembayang lima waktu, khutbah sampai sembayang jum’at dan belajar kitab-kitab islam klasik.[[32]](#footnote-32)

1. Santri

Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.[[33]](#footnote-33) Sebagaimana dalam istilah pesantren, tidak akan ditemukan kata siswa. Kata siswa yang dipakai untuk menggantikan siswa adalah santri sebagaimana pesantren diambil dari kata pesantrian, yaitu tempat tinggal para santri/siswa.[[34]](#footnote-34)

1. Kyai

Dalam bahasa Jawa, pengertian kyai mempunyai makna yang luas. Sebutan kyai dapat berarti orang yang mempunyai sifat yang istimewa dan dihormati atau benda-benda yang punya kekuatan sakti. Keris awa dikatakan sakti bila sang Empu sanggup, dari logam dan dengan cara-cara membuatnya serta upacara doa dan mantra memasukkan kesaktian kedalamnya. Keris-keris semacam itu dimiliki atau diberi predikat “Kyai”.[[35]](#footnote-35)

1. Pengajaran kitab klasik

Kitab klasik atau sebutan lain Kitab Kuning sudah merata dikenal secara luas. Tetapi pengertian tentang kitab kuning atau klasik belum secara luas disepakati. Ada yang membatasi kitab kuning/klasik dengan tahun karangan, ada yang membatasi kitab teologi, fiqih, tafsir dan lainnya. Kitab-kitab kuning/klasik dalam kalangan pesantren disebut dengan “Kitab Gundul” karena tidak diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno.[[36]](#footnote-36)

**Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan Pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyaraat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sebagaimana nabi Muhammad saw (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan tegas dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat.[[37]](#footnote-37)

**Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang**

Pondok pesantren Modern Darussalam adalah salah satu pondok pesantren yang beradadi dusun kepahiang, Bengkulu. Adalah pondok pesantren yang berdiri sekitaran tahun 2000 ini sekarang dipimpin oleh Kh. Ahmad Nurhayani S.Pd yang terdiri dari MA (Madrasah Aliyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah dan MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Adapun Visi misi Pondok Pesantren Modern Darussalam, Kepahiang antara lain: Visi Pondok Pesantren adalah terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah. Dan mempunyai Misi: a) Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah, b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dengan berhaluan ahlussunnnah waj jama’ah, c) Menumbuhkan penghayatan terhadap falsafah negara الإيمان من الوطن حب, d) Meningkatkan motivasi berprestasi.[[38]](#footnote-38)

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan penelitian ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomenon dalam suatu keadaan ilmiah tentang bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok pesantren modern Darussalam.[[39]](#footnote-39)

Sedangkan terkait sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang di peroleh langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan, antara lain: data yang diperoleh dari ustadz dan ustadzah, pimpinan pondok, organisasi santri serta para santri yang menjadi fokus penelitian dan adapun data sekunder yaitu sumber data yang mendukung data pri mer. Misalnya dalam bentuk buku-buku, dokumentasi, internet dan berbagai literatur lainnya yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperkuat data hasil wawancara yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana penerapan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang dan dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data.

**Uji Keabsahan Data**

Terkait dengan uji keabsahan data kualitatif, penelitian ini menguji keabsahan data kualitatif menggunakan triangulasi yang meliputi beberapa jenis yaitu adalah meningkatkan ketekun an, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Meningkatkan ketekunan dilakukan seseorang dalam mengamati dengan mantap dan dengan lebih banyak perhatian. Dengan demikian, kebenaran data dan urutan kronologis peristiwa dapat didokumentasikan dengan sangat jelas dan teratur. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keandalan data, peneliti sering menggunakan teknik yang disebut "triangulasi data", yang melibatkan membandingkan hasil dari banyak sumber independen.[[40]](#footnote-40) Triangulasi Teknik digunakan untuk membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan banyak metode, kita dapat menentukan keandalan data (triangulasi). informasi dikumpulkan dengan metode wawancara, diperiksa ulang melalui observasi. Jika hasil uji kredibilitas data berbeda satu sama lain, peneliti akan melakukan pembicaraan tambahan dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan apakah data dianggap benar, atau mungkin semuanya valid, karena perspektif yang beragam.[[41]](#footnote-41)

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk melakukan analisis data kualitatif, pertama-tama data harus diorganisasikan ke dalam kategori-kategori yang bermakna.[[42]](#footnote-42) Berikut beberapa teknik yang bisa digunakan:

*Data Reduction* (Redaksi Data): Karena data yang terkumpul di lapangan begitu luas, maka harus didokumentasikan secara tepat, mendalam, dan dianalisis dengan cara reduksi data.Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah Data *Display* (Penyajian Data) dimana data dapat ditampilkan atau disajikan dalam berbagai cara, termasuk tidak terbatas pada penjelasan tekstual, grafik, phi chard, piktogram, dan sejenisnya. Kemudian *Conclusion Drawing/*Verification: Kesimpulan dan verifikasi merupakan fase ketiga dan terakhir dalam proses analisis data Miles dan Huberman. Jika penyelidikan lebih lanjut gagal memberikan bukti konklusif, temuan awal akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kredibilitas temuan asli akan ditegakkan jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat peneliti dari penelitian yang telah dilakukan dengan metode observasi dokumentasi dan wawancara penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam telah berjalan sebagaimana mestinya dan jika ditanya tentang berjalan atau tidak tentunya berjalan, karena seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang itu sudah terjadwalkan atau tertera di dalam aturan Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan tersebut yang pertama menanamkan kesadaran santri akan sebuah tata tertib atau aturan-aturan yang kedua yaitu dengan memaksakan pelaksanaannya dan yang ketiga yaitu melaksanakan sanksi bila ada yang melanggar aturan-aturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Untuk kedisiplinan dalam kegiatan sholat berjamaah di pondok pesantren ini terhitung 6 waktu yang mana 5 waktu salat wajib dan ditambah juga satu waktu salat Dhuha dan upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu yang pertama mensosialisasikan dulu bahwa memang kinerja maupun peraturan-peraturan di pondok tentu sangat berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, setiap apa yang dilakukan santri itu menjadi harapan yang penting untuk berkegiatan beribadah khususnya pada kegiatan sholat berjamaah ini yang mana dilakukan dengan tepat waktu atau disiplin.

Kemudian jika dalam kegiatan berbahasa upaya yang dilakukan oleh organisasi santri pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu yang pertama juga menerapkan dari pada diri organisasi santri terlebih dahulu yaitu dengan menanamkan dan menerapkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian diadakannya beberapa kegiatan yang digunakan sebagai upaya penerapan nilai-nilai kedisiplinan terhadap kegiatan bahasa dan memotivasi para santri untuk menerapkan bahasa. Adapun kegiatan tersebut yaitu yang pertama kegiatan 3M yang berarti mufrodat, muhaddasah dan muhadhoroh dan kegiatan panggung bahasa.

Untuk faktor pendukung jalannya kegiatan sholat berjamaah yang pertama yaitu kebijakan dari para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren, kemudian yang kedua adanya kontribusi dari pada organisasi santri pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu terkhusus kepada organisasi santri bagian keamanan dan bagian pengajaran.Selanjutnya

Kemudian untuk kegiatan berbahasa yang menjadi faktor pendukung berjalannya bahasa yaitu yang pertama penerapan dari pada ustadz dan ustadzah yang kedua yaitu kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pondok terkhusus anggota organisasi santri dari bagian bahasa yang mana kegiatan tersebut sangat membantu penerapan berbaha.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam jalannya 2 kegiatan ini yaitu santri. Karena santri adanya santri yang melanggar peraturan sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi santri santri lainnya kemudian tidak hanya itu organisasi santri pun juga termasuk kendala dalam kegiatan sholat berjamaah ini, karena ada beberapa orang dari mereka juga kurang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan atau terlambat untuk pergi ke masjid.yang sering memakai bahasa daerah atau tidak menggunakan bahasa di dalam Pondok Pesantren Modern Darussalam.

penerapan hukuman tersebut dilakukan adanya perubahan daripada peserta didik atau santri untuk tidak melanggar peraturan yang ada dan dengan sanksi tersebut santri akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Karena mereka berpikir bahwasanya jika terlambat lagi ke masjid saya akan *score Jump* dan jalan jongkok kemudian jika saya melanggar bahasa saya akan memakai jilbab pelanggaran dan itu sangat memalukan diri saya sendiri.

**PENUTUP**

Penerapan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terkhusus dalam kegiatan salat berjama’ah dan Kegiatan berbahasa tentunya berjalan karena adanya penerapan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu yang pertama dengan menumbuhkan kesadaran diri akan sebuah tata tertib atau aturan-aturan yang ada kemudian penerapan, yang kedua yaitu memaksakan pelaksanaannya dan yang ketiga yaitu memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfath, Khairuddin. 2020. “ *Pendidikan Karakter Disiplin*

*Santri di Pondok Pesantren Alfatah Temboro,* Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1.

Annisa, Fadilah. 2019. “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan*

*Karakter Disiplinpada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol. X No. 1.

Anon. 2020.” Profil Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Bengkulu”,<https://www.hujroh.com/index.php/topic,5974.0/pagetitle,profil-pondok-pesantren-modern-darussalam-kepahiang-bengkulu.html>, diakses pada 13 Februari 2022 pukul 11.22 Wib.

Amrizal. 2011. “*Sekolah Versus Pesantren Sebuah*

*Perbandingan Menuju Format Baru Mainstream Lembaga Pendidikan Nasional Peniada Dikotomik”,* Jurnal Sosial Budaya , Vol. 8 No. 01.

Arifin, Muhammad. 2020.”*Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter*

*Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.* Tesis IAIN Bengkulu, Bengkulu.

Budio, Sesra. 2018. “*Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi,* Vol. 1

No. 2.

Badruddin. 2014.*Manajemen Peserta Didik.* Jakarta: PT Indeks.

Dhofier, Zamakhsyari. 2015.*Tradisi Pesantren.* Jakarta: LP3ES

.

Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Ernawati, Ika. 2016. *“Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi*  *Banjarnegara Tahun ajaran 2014/2015”,* Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No.1.

Hidayat, Mansur.2016. “*Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”,*Jurnal Komunikasi APIKOM, Vol. 2 No. 6.

Imamah, Risma Choirul dan Muhammad Saparuddin.2020. “*Peran Ustadz danUstadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter para santri di TPA Baitussolihin Tenggarong”.* Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, Vol. 1 No. 3.

Julia, Imelda. 2021. “ *Peranan OSIS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Lulusan Bermutu di SMP PGRI Jonggol”.* UIN Jakarta, Jakarta.

Khafifah, Siti. 2017. “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil BelajarFiqih siswa kelas VIII di MTs Daarrul Ma’rif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”,* Skripsi IAIN Metro, Lampung.

Krisdiyanto, Gatot dkk. 2019. “ *Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas”,* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 No. 1 .

Marliani. 2019. “*Pelaksanaan Hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Ihsan Fii Ta’limiddin Palangkaraya”.* Skripsi. IAINPalangkayara.

Lexy J dan Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

.

Muin, Abd M dkk. 2017. *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*. Jakarta: CV.Prasasti .

Mulyasa. 2000. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemampuan Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000

Nashori, Fuad. 2011. “ *Kekuatan Karakter Santri”,* Jurnal Millah, Vol. XI No. 1.

Nasution, Sangkot. 2019. “*Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur*

*Kelembagaan”,* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2 .

Nurkholifah, Istikomah. 2018. “ *Penerapan sikap Disiplin Pada Santriwati Di Pondokk Pesantren”,* Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2.

1. Fadillah Annisa, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”,* Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol. X No.1 (April, 2019), h. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 140 [↑](#footnote-ref-2)
3. Zulhimma, “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*”, Jurnal Darul ‘ilmi, Vol. 01 No. 02 (2013), h. 166 [↑](#footnote-ref-3)
4. Gatot Krisdiyanto, Muflikha dkk, “*Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*”, Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Vol. 15 No. 01 (Juli, 2019), h. 12 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid, h.11 [↑](#footnote-ref-5)
6. Risma Choirul Imamah dan Muhammad Saparuddin, “*Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter para santri di TPA Baitussolihin Tenggarong”.* Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, Vol. 1 No. 3 (2020).h. 216 [↑](#footnote-ref-6)
7. Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT indeks, 2014), h. 184 [↑](#footnote-ref-7)
8. Imelda Julia, “*Peranan OSIS dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa dan Lulusan Bermutu di SMP PGRI Jonggol*, “ (Skipsi.UIN Jakarta, Jakarta 2021), h. 2 [↑](#footnote-ref-8)
9. Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).h, 51 [↑](#footnote-ref-9)
10. Lisa Kennedy Sheldon, Communication For Nurses: Talking with Patients: Second Edition, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009).h, 31 [↑](#footnote-ref-10)
11. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu,* h. 28. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231. [↑](#footnote-ref-12)
13. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemampuan Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.191 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid,. h.193 [↑](#footnote-ref-14)
15. Istikomah Nurkholifah, “*Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren*”, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2018), h. 47 [↑](#footnote-ref-15)
16. Rahmawati D.B. & Arsana I.M. “*Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral*”, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, Nomor 2, 2014, hlm. 49 [↑](#footnote-ref-16)
17. Khairuddin Alfath, “ *Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Alfatah Temboro*”, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9 N o. 1 (Juli 2020), h. 137-138 [↑](#footnote-ref-17)
18. Muhammad Arifin, “ *Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.*(Tesis IAIN Bengkulu, Bengkulu 2020).h, 16 [↑](#footnote-ref-18)
19. Panduan Terbaik, “Jenis Hukuman di Pesantren I dari gundul sampai diusir”, <https://panduanterbaik.id/jenis-hukuman-di-pesantren/> (diakses pada 01 April 2022, pukul 09.45 Wib) [↑](#footnote-ref-19)
20. Marliani, “*Pelaksanaan Hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Ihsan Fii Taalimiddin Palangkaraya”,* (Skripsi. IAIN Palangkayara 2019).h, 7 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ika Ernawati, “*Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinnan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Winadadi Banjar negara Tahun 2014/2015”,* Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 7 [↑](#footnote-ref-21)
22. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemampuan Guru dan Kepala Sekolah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 192 [↑](#footnote-ref-22)
23. Qs. An-Nisa :59 [↑](#footnote-ref-23)
24. Sestra Budio, “*Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi*”, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2018), h. 24 [↑](#footnote-ref-24)
25. Dokumentasi OSPPMD, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSPPMD*, h. 2 [↑](#footnote-ref-25)
26. Ahmad Sarwat, *Sholat Berjamaah,* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 12 [↑](#footnote-ref-26)
27. Yulistiya Purwanigsih, “*Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing di Pondok pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes”,* Skripsi. IAIN Purwokerto, Purwokerto 2020), h. 27-28 [↑](#footnote-ref-27)
28. Imam Syafe’I, “ Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, Vol. 8 (Mei 2017), h. 87 [↑](#footnote-ref-28)
29. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren,* (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 41 [↑](#footnote-ref-29)
30. Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 17 [↑](#footnote-ref-30)
31. Abu Anwar, “*Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren”, Jurnal Kependidikan islam*, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2016), h. 172 [↑](#footnote-ref-31)
32. Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren*”, (Jakarta : LP3ES , 2011)h, 85 [↑](#footnote-ref-32)
33. Mansur Hidayat, “*Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*”, Jurnal Komunikasi APIKOM, Vol. 2 No. 6 (Januari, 2016), h.387 [↑](#footnote-ref-33)
34. Abd. Muin M, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: Cv. Prasasti, 2007), h. 247 [↑](#footnote-ref-34)
35. Sangkot Nasution, “*Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII No. 2 (Juli, 2019), h. 133 [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid., 131 [↑](#footnote-ref-36)
37. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta,: PT. Gelora Pratama Aksara, 1996), h. 4 [↑](#footnote-ref-37)
38. Abadan Fi Ma’had, “Profil Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang Bengkulu”, https://www.hujroh.com/index.php/topic,5974.0/pagetitle,profil-pondok-pesantren-modern-darussalam-kepahiang-bengkulu.html (diakses pada 13 Februari 2022, pukul 11.22 Wib) [↑](#footnote-ref-38)
39. lLexy lJ ldan lMoleong, l*Metodologi lPenelitian lKualitatif*, l(Bandung: lPT lRemaja lRosdakarya, l2018), lh.26 [↑](#footnote-ref-39)
40. l l lSugiono, l*Metodologi lPenelitian lKuantitatif, lKualitatif ldan lR&D*, l(Bandung: lAlfabeta, l2017).h, l l270-274 [↑](#footnote-ref-40)
41. l l lZulmiyetri ldk, lPenulisan lKarya lIlmiah l(Jakarta: lKENCANA, l2020), lh. l166 [↑](#footnote-ref-41)
42. lLexy lJ ldan lMoleong, l*Metodologi lPenelitian lKualitatif*, l(Bandung: lPT lRemaja lRsdakarya, l2018), lh.24 [↑](#footnote-ref-42)